

HUBUNGAN PENYEDIAAN AIR BERSIH DAN PENGGUNAAN JAMBAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA

by Journal PDm Bengkulu

Submission date: 11-Oct-2020 12:27PM (UTC-0700)

Submission ID: 1411850591

File name: 5._JURNAL_MITRA_RAFLESIA_MIKI.docx (34.78K)

Word count: 2447

Character count: 15108

HUBUNGAN PENYEDIAAN AIR BERSIH DAN PENGGUNAAN JAMBA
DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA
DI PUSKESMAS PASAR IKAN KOTA BENGKULU

Miki Kurnia Fitrizah

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

STIKes Bhakti Husada Bengkulu

Email : mikifitrizah@gmail.com

Hp : 085267561615

1

ABSTRAK

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan bagi masyarakat Indonesia. Banyak faktor yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menjadi faktor pendorong terjadinya diare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penyediaan air bersih dan penggunaan jamban dengan kejadian diare pada balita di puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu tahun 2017.

Jenis penelitian ini observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi sebanyak 256 orang ibu yang memiliki balita, dengan sampel sebanyak 72 balita dengan menggunakan teknik *Simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan lembar observasi. Analisis yang digunakan yaitu distribusi frekuensi dan Uji *Chi Square*.

Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan yang signifikan antara penyediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita (p value = 0,003), penggunaan jamban keluarga dengan kejadian diare pada balita (p value = 0,000).

Kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sanitasi lingkungan fisik dengan kejadian diare pada balita. Institusi kesehatan diharapkan meningkatkan upaya pencegahan penyakit diare dan penyehatan lingkungan dengan promosi kesehatan kepada masyarakat, sedangkan masyarakat diharapkan lebih memperhatikan sanitasi lingkungan baik di dalam rumah maupun di lingkungan sekitar rumah sebagai upaya pencegahan terjadinya diare bagi balita.

Kata Kunci : Sanitasi Lingkungan, Diare

*THE RELATIONS TO CLEAN WATER SUPPLY AND USE OF LATRINES WITH
THE INCIDENCE OF DIARRHEA IN TODDLER
AT PUSKESMAS PASAR IKAN BENGKULU CITY*

Miki Kurnia Fitrizah

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
STIKes Bhakti Husada Bengkulu
Email : mikifitrizah@gmail.com
Hp : 085267561615

ABSTRACT

Diarrhea diseases ¹ is still a public health problem for Indonesia. Many of the factors of environmental sanitation with the incidence of diarrhea in puskesmas Pasar Ikan Bengkulu City. This study aims to determine the relations between water supply and Toilets Use with the incidence of diarrhea in Toddler at Puskesmas Pasar Ikan Bengkulu City.

Type the research is observational analitik with cross sectional approach. The population in this study were 256 people with the sample taken as many as 72 families with toddlers with simple random sampling Technique. The research instrument used a questionnaire and observation. The analyzed used is a frequency distribution and chi square test.

On the result of the research there is a significant association the Drinking Water Supply ($p=0.003$) and Toilet Use ($p=0,000$) with the incidence of Diarrhea in Children.

Conclusions of the research is the Health institutions expected to enhance efforts to prevent diarrhea diseases and environment health with health promotion to the public, while people are expected to more attention to environmental sanitations both in the home and in environmental around the home as an effort to prevent the occurrence of diarrhea for infants.

Keyword : Environmental Sanitation, Diarrhea

1

PENDAHULUAN

Penyakit diare hingga saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia, dimana kondisi patologis yang mengakibatkan terjadinya kelainan baik secara morfologi maupun fisiologi yang diakibatkan karena interaksi antar manusia maupun interaksi dengan hal-hal yang berada di lingkungan sekitar yang berisiko menimbulkan penyakit diare, sebagai akibat dari konsumsi air yang berasal dari sumber air yang tercemar, sanitasi yang buruk, kepadatan penduduk, perilaku ibu yang buruk dan praktik kebersihan makanan (Kemkes RI, 2011).

Menurut data United Nations Children's Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) pada 2012, diare merupakan penyebab kematian nomor 2 pada balita di dunia, nomor 3 pada balita di Indonesia/Negara berkembang. Data UNICEF menjelaskan bahwa 1,5 juta anak meninggal dunia setiap tahunnya karena diare. Angka tersebut bahkan masih lebih besar dari penyakit AIDS, malaria, dan cacar di beberapa Negara berkembang hanya 39 persen penderita mendapatkan penanganan seius (WHO, 2012).

Banyak faktor yang secara langsung maupun tidak langsung menjadi pendorong terjadinya diare yaitu faktor lingkungan fisik. Faktor lingkungan fisik yang paling dominan yaitu sarana penyediaan air bersih, kepemilikan jamban sehat, dan saluran pembuangan air limbah. Faktor kedua berinteraksi

1

dengan perilaku manusia. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta terakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat, maka penularan diare dengan mudah dapat terjadi (Mulia, 2011).

Penyebab balita mudah terserang penyakit diare diantaranya sanitasi lingkungan fisik yang buruk, juga berakibat fatal apabila tidak ditangani dengan serius karena balita sebagian besar lebih rentan terhadap kondisi lingkungan fisik yang buruk sehingga bila mudah terserang diare bahkan dari balita diare dapat menyebabkan kematian (Zubir, 2006).

Berdasarkan Data yang di peroleh dari Dinas kesehatan Kota Bengkulu tahun 2017 jumlah seluruh kasus diare di puskesmas pasar ikan berjumlah 717 orang, puskesmas suka Merindu 544 orang. Nusa Indah berjumlah 217 orang. Berdasarkan dari data ketiga Puskesmas tersebut dapat diketahui bahwa kasus tertinggi yaitu pada Puskesmas Pasar ikan berjumlah 717 kasus diare pada balita (Dinas Kesehatan Kota, 2017).

Berdasarkan Data diare pada balita di puskesmas Pasar Ikan pada tahun 2015 terdapat 109 Orang, di tahun 2016 terdapat 108 orang dan ditahun 2017 terdapat 112 orang balita yang terkena diare dan 256 orang seluruh balita yang berobat di Puskesmas Pasar Ikan. Dari hasil di atas kejadian penyakit diare di Puskesmas Pasar Ikan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan (profil puskesmas pasar ikan, 2017).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti terhadap 10 responden, didapatkan hasil bahwa dari 3 keluarga memiliki kondisi sanitasi yang tergolong baik, sedangkan 7 rumah memiliki kondisi sanitasi yang tergolong kurang baik, ini ditunjukkan dengan kondisi toilet yang kurang memadai, banyak sampah yang berserakan dan SPAL yang kurang baik.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Sanitasi Lingkungan fisik dengan Kejadian diare pada Balita puskesmas Pasar Ikan kota Bengkulu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu observasional analitik dengan pendekatan cross sectional, dimana variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan atau diteliti dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini dilakukan di puskesmas pasar ikan kota Bengkulu pada bulan April 2018. Variabel independen pada penelitian ini adalah sanitasi lingkungan fisik, seperti penyediaan sumber air minum, ketersediaan jamban sedangkan variabel dependennya yaitu kejadian diare.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang memiliki balita yang terdaftar di puskesmas pasar ikan kota Bengkulu sebanyak 256 orang. Sampel yang diambil sebanyak 72 orang melalui teknik simple random sampling. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi tentang

sanitasi lingkungan fisik. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan uji chi square dengan nilai $p = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Table 1. Distribusi responden berdasarkan penyediaan air bersih di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu Tahun 2017

No	Penyediaan air bersih	Jumlah	Frekuensi
1	Tidak memenuhi syarat	42	58,3%
2	Memenuhi syarat	30	41,7%
	Total	72	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hampir sebagian besar sumber air minum yang digunakan tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 42 (58,3%).

Table 1. Distribusi responden berdasarkan penggunaan jamban di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu Tahun 2017

No	Penggunaan Jamban	Jumlah	Frekuensi
1	Tidak memenuhi syarat	45	62,5%
2	Memenuhi syarat	27	37,5%
	Total	72	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hampir sebagian besar responden menggunakan jamban yang tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 45 (62,5%).

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel

independen dan variabel dependen, untuk mencari besar hubungan yang ada, dilakukan dengan uji chi square, analisis bivariat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1. Hubungan penyediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu Tahun 2017

Tabel 2. Kejadian Diare Menurut Penyediaan Air Bersih							
Penyediaan air bersih	Kejadian diare				Total		P
	Diare		Tidak Diare		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak memenuhi syarat	36	50,0	7	9,7	43	59,7	0,003
Memenuhi syarat	14	19,4	15	20,8	29	40,3	
Total	50	69,4	22	30,6	72	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 29 responden yang penyediaan air bersihnya memenuhi syarat sebanyak 14 (19,4%) orang balitanya menderita diare dan sebanyak 15 (20,8%) balita tidak menderita diare, sedangkan dari 43 responden yang penyediaan air bersihnya tidak memenuhi syarat sebanyak 36 (50,0%) balitanya menderita diare, dan 7 (9,7%) balitanya tidak menderita diare

Berdasarkan hasil uji chi square menunjukkan bahwa ada hubungan antara penyediaan air bersih dengan angka kejadian diare pada balita di Puskesmas Pasar Ikan dengan p value = $0,003 < \alpha = 0,05$.

Tabel 2.2 Hubungan penggunaan jamban dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu Tahun 2017

Kejadian diare								Total		P
JAMBA N	Diare		Tidak Diare		N	%	N	%		
	N	%	N	%						
Tidak memenuhi i syarat	44	61,1	8	11,1	52	72,2			0,000	
Memenuhi i syarat	6	8,3	14	19,4	20	27,8				
Total	50	69,4	22	30,6	72	100				

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 20 responden yang

penggunaan jamban memenuhi syarat sebanyak 6 (8,3%) orang balitanya menderita diare dan sebanyak 14 (19,4%) balita tidak menderita diare, sedangkan dari 52 responden yang penggunaan jamban tidak memenuhi syarat sebanyak 44 (61,1%) balitanya menderita diare, dan 8 (11,1%) balitanya tidak menderita diare.

Berdasarkan hasil uji chi square menunjukkan bahwa ada hubungan antara penyediaan air bersih dengan angka kejadian diare pada balita di Puskesmas Pasar Ikan dengan p value = $0,000 < \alpha = 0,05$.

B. PEMBAHASAN

1. Hubungan Penyediaan air bersih dengan kejadian diare

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang penyediaan air bersih yang tidak memenuhi syarat lebih banyak dibandingkan dengan yang memenuhi syarat yaitu 42 berbanding 72 responden. Bila dihubungkan dengan kejadian diare, responden yang penyediaan air bersih memenuhi syarat dan menderita diare lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak diare, sedangkan penyediaan air bersih yang tidak memenuhi syarat lebih banyak menderita diare dibandingkan dengan responden yang tidak diare.

Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakana antara penyediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Pasar Ikan dengan nilai p value = $0,003 < \alpha = 0,05$.

Penyediaan air bersih memiliki hubungan dengan kejadian diare

dikarenakan pada penyediaan air bersih yang tidak memenuhi syarat kuman pathogen masih terdapat pada air tersebut yang kemudian digunakan dan dikonsumsi sebagai air layak minum dan tanpa dimasak secara baik sehingga menyebabkan terjadinya kejadian diare khususnya pada balita (Wijoyo, 2013).

Hal ini berdasarkan hasil observasi bahwa untuk sumber air bersih masyarakat menggunakan sumur gali dan PDAM, kondisi sumur yang tidak tertutup menjadi pemicu kuman-kuman atau bakteri berkembang di air tersebut. Air mungkin sudah tercemar dari sumbernya atau pada saat disimpan di rumah. Pencemaran di rumah dapat terjadi jika tempat penyimpanan tidak tertutup atau tangan yang tercemar menyentuh air pada saat mengambil air dari tempat penyimpanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zubir (2006), bahwa penyediaan air bersih yang digunakan mempengaruhi terjadinya diare dengan nilai $p = 0,0001$.

Lintang Sekar (2016) menjelaskan bahwa memperbaiki sumber air (kuantitas dan kualitas) dan keberhasilan perorangan akan mengurangi kemungkinan tertular dengan bakteri Fekalogenik tersebut. Masyarakat yang terjangkau oleh penyediaan air bersih mempunyai risiko menderita diare lebih kecil dibandingkan dengan masyarakat yang tidak mendapatkan air bersih.

2. Hubungan penggunaan Jamban dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas pasar ikan

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan arti bahwa penggunaan jamban keluarga berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas pasar ikan.

Tempat pembuangan tinja juga merupakan sarana sanitasi yang berkaitan dengan kejadian diare. Jenis tempat pembuangan tinja yang tidak saniter akan memperpendek rantai penularan penyakit diare. Syarat pembuangan kotoran yang memenuhi aturan kesehatan adalah tidak mengotori permukaan tanah di sekitarnya, tidak mengotori air permukaan di sekitarnya, tidak mengotori air dalam tanah di sekitarnya, dan kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat dipakai sebagai tempat lalat bertelur atau perkembangbiakan vektor penyakit lainnya.

Jamban sangat potensial untuk menyebabkan timbulnya berbagai gangguan bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Karena itu dengan adanya jamban di tiap rumah tangga akan lebih baik. Penggunaan jamban yang baik berpotensi untuk menurunkan risiko terjadinya diare (Notoatmodjo, 2011).

Masyarakat yang mempunyai jamban anak balitanya menderita diare ini dikarenakan walaupun memiliki jamban, tetapi letak jamban nya jauh dari rumah, sehingga masyarakat malas atau jarang menggunakan jamban tersebut. Selain itu juga bisa disebabkan oleh faktor lain seperti kurangnya menjaga kebersihan diri khususnya pada ibu-ibu yang memiliki balita, misalnya

seperti pada saat memberi makan pada anaknya, ibu tersebut tidak mencuci tangan terlebih dahulu.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rohmah (2016) yang menyatakan bahwa rumah tangga yang menggunakan jamban yang memenuhi syarat dan sehat untuk buang air kecil dan besar mempunyai risiko lebih kecil bagi anggota keluarga untuk tertular penyakit.

Berdasarkan hasil wawancara masih ada ibu-ibu yang membuang tinja balitanya ke tempat sampah dan selokan tanpa dibersihkan terlebih dahulu. Selain itu ibu balita juga mengatakan hal itu dikarenakan balitanya tersebut masih menggunakan popok sekali pakai yang sekaligus menampung urin dan tinja sehingga sehabis dipakai langsung dibuang beserta popok tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa hamper sebaagian ibu balita membersihkan jamban setiap satu minggu sekali. Penelitian pebriani dkk (2012) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara kondissi jamban dengan kejadian diare di Desa Tualang Sembilar Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan yaitu :

1. Ada hubungan yang bermakna antara Penyediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita nilai $p \text{ value} = 0,003 < 0,05$.
2. Ada hubungan yang bermakna antara penggunaan jamban dengan

kejadian diare pada balita nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$.

SARAN

Saran yang diberikan peneliti antara lain :

1. Bagi dinas kesehatan dan puskesmas diharapkan agar dapat melakukan peningkatan upaya pencegahan penyakit seperti melakukan kegiatan promosi kesehatan bagi masyarakat dan melakukan upaya penyehatan lingkungan masyarakat terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor sanitasi dasar yang dapat menimbulkan diare pada balita.
2. Bagi masyarakat diharapkan lebih memperhatikan sanitasi lingkungan baik di dalam rumah maupun di lingkungan sekitar rumah yang menjadi salah satu faktor timbulnya kejadian diare pada balita sebagai upaya pencegahan terjadinya diare pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. 2017. Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu.
- Kemenkes. 2011. Sanitasi dan air minum yang layak kurangi risiko diare hingga 94%. (<http://www.depkes.go.id/article/view/15061500001/sanitasi-dan-air-minum-yang-layak-kurangi-resiko-diare-hingga-94%-html>, diakses pada 16 Juli 2017.

1
Mulia. 2011. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu

Notoatmodjo. S. 2011. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo. S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Pebriani, Dharma, Naria. 2012. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Jamabn Keluarga dengan kejadian Diare di Desa Tualang Sembilar Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara. Jurnal Lingkungan dan Kesehatan Kerja, Volume 2, Nomor 3, hal 1-5.

Puskesmas Pasar Ikan. 2017. Profil Puskesmas Pasar Ikan. Bengkulu

Rohmah. N. 2016. Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan dan Penggunaan Jamban Sehat dengan Kejadian Diare Balita. Jurnal Berkala Epidemiologi, Volume 5 Nomor 1, Januari 2017, Hal. 95-106

Wijoyo.Y. 2013. Diare Pahami Penyakit dan Obatnya. Yogyakarta: Citra Aji Paraman

World Health Organization/The United Nations Children's Fund (UNICEF). 2012. Ending Preventable Child Deaths from Pneumonia and Diarrhea by 2025; The Integrated Global Action Plan for Prevention and Control of Pneumonia and Diarrhoea (GAPPD

(<http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/79200/1/9789241505239eng.pdf?ua=1>), diakses 10 agustus 2016).

Sekar Langit, Lintang. 2016. Hubungan Kondisi Sanitasi Dasar Rumah dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang 2. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* (E-Jurnal).Volume 4 nomor 2, April 2016. ISSN. 2356-3346.

Zubir. 2006. Faktor-faktor Resiko Kejadian Diare Akut Pada Anak 0-35 Bulan (Batita) di Kabupaten Bantul. *Saints Kesehatan*. Volume 19 nomor 3. ISSN.1411-6197.

HUBUNGAN PENYEDIAAN AIR BERSIH DAN PENGGUNAAN JAMBAAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.slideshare.net

Internet Source

13%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches < 10%

HUBUNGAN PENYEDIAAN AIR BERSIH DAN PENGGUNAAN JAMBAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
